

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan berlangsung secara formal, nonformal dan informal.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga sedangkan Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal, sementara pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Di lembaga pendidikan inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun dalam mencapai tujuan pendidikan siswa harus mengikuti pelajaran dengan baik dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban, serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat untuk membatasi perilaku siswa yang menyimpang (perilaku membolos).

Namun pada kenyataannya tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah tidak dapat membatasi perilaku menyimpang siswa secara maksimal. Hal ini dapat kita lihat dari maraknya siswa yang sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Salah satu pelanggaran tata tertib sekolah yang biasa dilakukan siswa adalah membolos. Membolos diartikan sebagai siswa tidak masuk sekolah maupun tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan tanpa adanya izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Menurut Hardaniwati (2009:69), “membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau bisa juga dikatakan ketidak hadiran tanpa alasan yang jelas”.

Selanjutnya pendapat Setyowati (Anitiara 2016:13), menjelaskan bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan pelajaran sekolah pada jam pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Perilaku membolos menjadi fenomena yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa. Apabila perilaku membolos ini terjadi secara terus menerus dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut, seperti ketinggalan pelajaran, terancam tidak naik kelas, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah, dan tentunya hal ini dapat merugikan siswa itu sendiri. Perilaku membolos ini perlu ditangani untuk mencegah terjadinya hal negatif tersebut.

Perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK di sekolah dapat berperan mengurangi perilaku membolos siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengurangi perilaku membolos adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Adhipura (2015:24) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam susana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan konseling kelompok adalah teknik *behavioral contract*.

Menurut Latipun (2008:120), teknik *behavioral contract* adalah suatu teknik dimana perlu adanya persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan peserta didik) untuk mengubah perilaku tertentu pada diri peserta didik di sekolah. Manfaat teknik kontrak perilaku adalah membantu individu dalam meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku, kepercayaan diri, dan memberikan pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku.

Menurut persoalan di atas, maka penulis akan mengkaji penggunaan teknik *behavioral contract* melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos siswa, karena teknik *behavioral contract* ini dipandang efektif dalam mengatasi perilaku membolos. Hal ini didukung oleh artikel penelitian terdahulu Arroyan, dkk (2018) tentang efektifitas konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi kebiasaan membolos siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penulisan skripsi dengan judul, Kajian Teoretis tentang Penggunaan Teknik *Behavioral Contract* Melalui Layanan Konseling Kelompok untuk Pengurangan Perilaku Membolos Siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengapa teknik *behavioral contract* digunakan untuk pengurangan perilaku membolos?
2. Bagaimana langkah-langkah atau prosedur penggunaan teknik *behavioral contract* melalui layanan konseling kelompok untuk pengurangan perilaku membolos siswa?
3. Apakah penggunaan teknik *behavioral contract* melalui konseling kelompok efektif untuk pengurangan perilaku membolos siswa?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui alasan penggunaan teknik *behavioral contract* untuk pengurangan perilaku membolos siswa.
2. Mengetahui langkah-langkah atau prosedur penggunaan teknik *behavioral contract* melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku membolos siswa.
3. Mengetahui efektifitas teknik *behavioral contract* melalui layanan konseling kelompok untuk pengurangan perilaku membolos siswa.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan skripsi dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi ilmu bimbingan dan konseling, sekaligus menyediakan ruang gerak lebih luas bagi penguji teori-teori dan mengkaji lebih dalam tentang penggunaan teknik *behavioral contract* melalui layanan konseling kelompok untuk pengurangan perilaku membolos siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulisan skripsi ini dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan teknik *behavioral contract* untuk pengurangan perilaku membolos siswa.

b. Bagi Guru BK

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang penerapan teknik *behavioral contract* untuk pengurangan perilaku membolos siswa, dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penulisan selanjutnya.